Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

by Ulfy Narulita

Submission date: 27-Aug-2018 09:46AM (UTC+0700)
Submission ID: 993546406
File name: UNIKOM_Ulfy_Narulita_Zhahrani_21114200_ARTIKEL.docx (82.65K)
Word count: 5519
Character count: 36884

Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak dengan Surat Paksa
(Survei pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Periode 2012-2016)

Pembimbing:
Doni Pratomo, SE., M.Ak

Oleh:
Ulfy Narulita Zhahrani
21114200

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
Email: ulfynarulita11@gmail.com

ABSTRACT

This study empirically examines the disbursement of tax arrears that are affected by tax audits and tax collection with a Forced Letter at the Majalaya Primary Tax Service Office for the period 2012-2016. This study aims to find out how large the tax arrears are affected by tax audits and tax collection with a Forced Letter at the Majalaya Primary Tax Service Office for the period 2012-2016.

The method used in this study is descriptive analysis of verification analysis data. The population in this study is the number of reports that stood since 2007 until now in 2018 as many as 10 years with the withdrawal of the sample used in the study is a purposive sampling method that uses certain criteria. With the number of samples that is as much as 60 months period 2012-2016 at the Primary Tax Service Office Majalaya. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS version 16 application program.

The results of the research show that the Disbursement of Tax Arrears is influenced by the Tax Inspection and Tax Collection with a Forced Letter at the Primary Tax Service Office of Majalaya Bandung for the period 2012-2016.

Keyword : Tax Examination, Tax Collection with Forced Mail and Arrears Disbursement Tax

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak (Waluyo,2014:2).

Kesadaran Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan masih dirasa kurang sebagai kurangnya pemahaman akan hak dan kewajiban dalam melaksanakan perundang-undangan perpajakan, sebagai konsekuensinya perkembangan jumlah tunggakan pajak dari waktu ke waktu menunjukan jumlah yang semakin meningkat, peningkatan jumlah tunggakan pajak tersebut seharusnya diimbangi dengan kegiatan pencairannya, untuk itu perlu tindakan penagihan pajak yang mempunyai kekuatan hukum yang memaksa (Waluyo,2014:89).

Salah satu faktor dalam kegiatan Pencairan Tunggakan Pajak yaitu dengan Pemeriksaan Pajak, karena Pemeriksaan Pajak dikatakan sebagai tahap awal dari sebuah pencairan tunggakan pajak yang terjadi karena ditemukannya data fisik yang tidak dilaporkan sehingga menjadi utang pajak, dengan dilakukannya pemeriksaan maka akan diketahui dan para penanggung pajak dapat mencairkan sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku (Diaz Priantara,2013:60)

Oleh karena itu pelaksanaan pemeriksaan pajak haruslah dilakukan

secara efektif dengan tetap berpegang pada keadilan, kepastian hukum, pembinaan serta kesinambungan antara hak dan kewajiban Wajib Pajak dan Aparatur pajak, jika tidak maka pemeriksaan tersebut hanya menghasilkan suatu ketetapan yang pada akhirnya hanya akan menambah jumlah tunggakan pajak yang sulit untuk dicairkan (Gunadi,2004:117).

Faktor lain dalam kegiatan pencairan tunggakan pajak adalah dengan penagihan pajak karena penagihan pajak merupakan serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak salah satunya dengan cara memberitahukan surat paksa (Djoko Muliono,2010:158).

Apabila tindakan penagihan aktif dilakukan secara intensif dan efektif maka akan menyebabkan pencairan tunggakan pajak semakin besar, namun sebaliknya, jika tindakan penagihan aktif tidak dilakukan dengan intensif dan efektif maka akan menyebabkan pencairan tunggakan pajak semakin kecil (Nur Hidayat,2013:18).

Adapun fenomena yang dapat ditemui yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yaitu mengalami penurunan penagihan pajak dengan surat paksa pada tahun 2014 dikarenakan banyakanya wajib pajak yang sudah diberikan surat paksa tetapi belum juga melunasi tunggakan pajaknya sehingga pencairan tunggakan pajak belum bisa sepenuhnya mengalami pencairan yang optimal dan rata-rata wajib pajak menganggap sepele atas utang pajaknya. Jika hal tersebut secara berterus-terus tidak diatasi akan menyebabkan Tunggakan Pajaknya semakin meningkat (Sidik Ayi, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul yaitu **"Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak dengan Surat Paksa (Survei pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Periode 2012-2016)".**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar Pencairan Tunggakan Pajak dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak.
2) Seberapa besar Pencairan Tunggakan Pajak dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.

1.3 Maksud dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkanuntuk mencari kebenaran atas Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi solusi pemecah permasalahan yang terjadi pada Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dengan Surat Paksa.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penelitian ini adalah untuk konfirmasi terhadap teori yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Pencairan Tunggakan Pajak

Menurut Dirjen Pajak (2012:117) Pencairan Tunggakan Pajak adalah sebagai berikut:

> "Pencairan Tunggakan Pajak adalah segala bentuk pencairan yang berkaitan dengan tunggakan pajak yang disetorkan ke kas negara yang dapat berupa pembayaran, penghapusan, pemindahbukuan, maupun keberatan".

Dapat disimpulkan bahwa Pencairan Tunggakan Pajak merupakan pembayaran yang digunakan untuk pelunasan piutang pajaknya.

2.1.2 Pengertian Pemeriksaan Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:111) pengertian dari Pemeriksaan Pajak adalah sebagai berikut :

> "Serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data,keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan perpajakan".

Dapat diambil kesimpulan bahwa Pemeriksaan Pajak merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah keterangan atau bukti secara objektif berdasarkan standar pemeriksaan yang berlaku.

2.1.3 Pengertian Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

Menurut Mardiasmo (2018:141) mengungkapkan definisi dari Penagihan Pajak dengan Surat Paksa adalah sebagai berikut :

> "Serangkaian Tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, penyanderaan,menjual barang yang telah disita".

Berdasakan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Penagihan Pajak dengan Surat Paksa merupakan tindakan yang dilakukan tanpa keputusan hakim agar penanggung pajak dapat melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajaknya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak,

Menurut Diaz Priantara (2013:60) menjelaskan kaitan antara Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak sebagai berikut :

> "Pemeriksaan Pajak merupakan tahap awal dari sebuah pencairan tunggakan pajak yang terjadi karena ditemukannya data fisik yang tidak dilaporkan sehingga menjadi utang pajak".

2.2.2 Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.

Menurut Mardiasmo (2018:121), menyatakan kaitannya Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa adalah sebagai berikut :

> "Surat Paksa digunakan untuk melakukan penagihan atas utang pajak dan biaya-biaya penagihannya, dimana dengan adanya surat paksa, wajib pajak dipaksa untuk membayar tunggkan pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak".

2.3 Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang didukung teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 :Pencairan Tunggakan Pajak dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak

H_1 :Pencairan Tunggakan Pajak dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa pengertian penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Mahsyuri dalam buku Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan bahwa metode verifikatif adalah sebagai berikut :

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan".

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual serta keakuratan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:13) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal)variabel tertentu)".

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2012-2016.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pencairan Tunggakan Pajak dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa. Tabel Operasional Variabel bisa dilihat pada tabel 3.1.

3.4 Sumber Data dan Tekhnik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitia ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan sumber penelitian yang dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Data diperoleh dari data yang relavan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel dan peneliti terdahulu.

3.5 Metode Pengujian

Peneliti menggunakan metode statistik analisis Regresi Linier berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS) v.16.

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

> "Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul".

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Analisis Deskriptif**
   Analisis deskriptif digunakan peneliti untuk menganalisis dan menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga diperoleh kesimpulan.
2. **Analisis Verifikatif**
   Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Pengujian statistik yang digunakan adalah dengan :

a. **Uji Asumsi Klasik**
   Menurut Singgih Santoso (2017:364) untuk melakukan peramalan atas sebuah model regresi yang digunakan, sebuah

model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Beberapa asumsi yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**
   Uji normalitas berguna untuk prediksi yang akan menghasilkan kesalahan (disebut residu), yakni selisih antara data akrual dan data hasil peramalan. Residu yang ada seharusnya berdistribusi normal. Pada SPSS, akan digunakan fasilitas *histogram* dan *normal probability plot* untuk mengetahui kenormalan residu dari model regresi (Singgih Santoso, 2017:364). Persyaratan normal probability plot yaitu jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus dan bisa dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa terpenuhi (Singgih Santoso, 2017:356).
2. **Uji Autokorelasi**
   Uji Autokorelasi digunakan untuk regresi yang berbasis waktu (time-series), seharusnya tidak ada korelasi antara data waktu ke t dan waktu sebelumnya (t-1). Pada SPSS, hal ini dapat dideteksi dengan angka Durbin-Watson (Singgih Santoso, 2017: 365). Iyan Andriana (2016:36) Dasar pengambilan keputusannya adalah
   i. Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
   ii. Jika angka D-W di antara –2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
   iii. Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.
3. **Uji Multikolineritas**
   Uji ini bertujuan apabila model regresi yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Pada SPSS, hal ini dapat dideteksi dengan melihat korelasi antar variabel independen, atau lewat angka VIP (Singgih Santoso, 2017:365).
   Menurut Santosa (2016:175) Besaran Korelasi antar variabel Independen adalah:
   i. VIF > 10: Antar variabel independen terjadi multikolinieritas.
   ii. VIF < 10: antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.
4. **Uji Homoskedastisitas**
   Menurut Santoso (2016:175) ada beberapa pengujian yang dapat digunakan dalam uji heteroskedastis,dimana dalam penelitian ini menggunakan scatterplots regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplots antar standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dn ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu :
   1) Jika ada pola tertentu, seperi titik-titik yang ada membentuk sesuatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastis.
   2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastis.

b. Uji Regresi

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, dimana teknik ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda,

dengan bantuan program Komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *for windows*.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pencairan Tunggakan Pajak
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X1 = Pemeriksaan Pajak
X2 = Penagihan Pajak dengan Surat Paksa
ε= *Standar Error*

c. Analisis Korelasi Pearson

Menurut Jonathan Suwarno (2009:55) menyatakan bahwa korelasi merupakan "Teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measures of association)*".

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefesien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:183) adalah sebagai berikut :

$$rx1y = \frac{\sum x1y}{\sqrt{\sum x_1^2 . \sum y^2}}$$

Dimana :
r = Koefisien korelasi
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

a. Koefisien determinasi

koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dengan dependen. Dimana digunakan rumus yang bersumber dari Imam Ghozali (2016:98) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi
r^2 :Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6 Populasi, Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan dari sejak berdirinya mulai pada tahun 2007-2018 yaitu sebanyak 11 tahun pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

3.6.2 Sample

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Laporan dari tahun 2012-2016 selama 60 Bulan dengan menggunakan *Purposive Sampling* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H1) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen Dilihat dari bunyi hipotesis statistic yaitu hipotesis nol (H_o) : β≠0. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H0:ß=0 : Pencairan Tunggakan Pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Pemeriksaan Pajak
H1:ß≠0 :Pencairan Tunggakan Pajak dipengaruhi

secara signifikan oleh Pemeriksaan Pajak.

H0:β=0 : Pencairan Tunggakan Pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

H2:ß≠0 :Pencairan Tunggakan Pajak dipengaruhi secara signifikan oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil t hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a) Jika t hitung = t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika t hitung = t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya
c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung
d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, a = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 60-2-1=57.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Pencairan Tunggakan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif nilai rata-rata Pencairan Tunggakan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2012-2016 adalah sebesar Rp. 347.147.293,02. Total terbesar yang dapat dihimpun pada periode periode 2012-2016 adalah pada tahun 2013 sebesar Rp. 8.472.462.101,20. Dan Total terkecil pada tahun 2016 sebesar Rp. 925.909.556,24.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif nilai rata-rata Pemeriksaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2012-2016 adalah sebesar Rp. 1.171.022.693,6 Total terbesar yang dapat dihimpun pada periode periode 2012-2016 adalah pada tahun 2013 sebesar Rp. 22.917.130.411. Dan Total terkecil pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.793.261.549.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif nilai rata-rata Penagihan Pajak dengan Surat Paksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2012-2016 adalah sebesar Rp. 1.333.212.060,6 Total terbesar yang dapat dihimpun pada periode periode 2012-2016 adalah pada tahun 2016 sebesar Rp. 28.475.109.490,88. Dan Total terkecil pada tahun 2014 sebesar Rp. 7.578.784.356..

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu).

1) **Uji Normalitas**
   Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut berniali 0.108 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai Asymp.Sig bernilai diatas 0.05.
2) **Uji Multikolinearitas**
   Berdasarkan tabel 4.8 output SPSS di atas, terlihat nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,143> 0,10 dengan nilai VIF sebesar 6,981< 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model

regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3) **Uji Heteroskedastisitas**
Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4) **Uji Autokolerasi**
Berdasarkan table 4.9 di atas hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 0,601 Karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < 0,601< +2, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat *BLUE* (*Best Linear Unbias Estimation*) sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 845875{,}859 + 0{,}164\ X1 + 0{,}116\ X2$$

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 8,458; artinya jika Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa bernilai nol dan tidak ada perubahan, maka pencairan Tunggakan Pajak akan bernilai sebesar 8,458
b. Koefisien regresi variabel Pemeriksaan Pajak (X_1) sebesar 0,164; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pemeriksaan Pajak mengalami kenaikan 1%, maka Pencairan Tunggakan Pajak akanmengalami peningkatan sebesar 0,164.
c. Koefisien regresi variabel modal kerja (X_2) sebesar 0,116; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa mengalami kenaikan 1%, maka Pencairan Tunggakan Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,116.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a) Korelasi antara Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak
Berdasarkan tabel 4.13 hasil output dari pengolahan, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak sebesar 0,631 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Pemeriksaan Pajak terhadap Pencairan Tunggakan Pajak. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah. Dimana semakin tinggi SKPKB yang masih terutang maka akan diikuti dengan semakin tinggi Pencairan Tunggakan Pajaknya.

b) Korelasi antara Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa
Berdasarkan tabel 4.14 hasil *output* dari pengolahan, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa sebesar 0,535 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40–0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang sedang. Dimana semakin tinggi utang pajak yang masih harus dibayar melalui surat paksa maka akan diikuti dengan semakin tingginya Pencairan Tunggakan Pajak.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak yaitu sebesar 39,82%, sedangkan sisanya sebesar 60,18% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.Begitupula Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa yaitu sebesar 28,62%, sedangkan sisanya sebesar 71,38% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a) **Pengujian Hipotesis Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak.**

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Pemeriksaan Pajak sebesar 6,148 . Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=60-2-1=57, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,002. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 6,148> nilai t_{tabel} 2,002, maka H_0 ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak.

b) **Pengujian Hipotesis Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa**

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel modal kerjasebesar 4,786. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=60-2-1=57, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,002. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar 4,786> nilai t_{tabel} 2,002, maka H0 ditolak artinya terdapat Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa secara signifikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak

Hasil penelitian menunjukan hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak.

Pemeriksaan Pajak memberikan pengaruh sebesar 39,82% terhadap Pencairan Tunggakan Pajak, sedangkan sisanya sebesar 60,18% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain seperti Jumlah Wajib Pajak, Demografi dan lain-lain. Serta hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji t-hitunglebih besar dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Pencairan Tunggakan Pajak dipengaruhi secara signifikan oleh Pemeriksaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2012-2016.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Pemeriksaan Pajak merupakan tahap awal dari sebuah Pencairan Tunggakan Pajak yang terjadi karena ditemukannya data fisik yang tidak dilaporkan sehingga menjadi sebuah utang pajak (Diaz Priantara,2013:60). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryani,dkk (2017), bahwa Pemeriksaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencairan tunggakan pajak.

4.2.2 Pencairan Tunggakan yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.

Hasil penelitian menunjukan hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedangantara Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.

Penagihan Pajak dengan Surat Paksamemberikan pengaruh sebesar 28,62% terhadap Pencairan Tunggakan Pajak, sedangkan sisanya sebesar 71,38% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain seperti Jumlah Pertumbuhan Ekonomi, Demografi dan lain-lain. Serta hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa H_0ditolak dikarenakan hasil uji t-hitunglebih besar dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Pencairan Tunggakan Pajak dipengaruhi secara signifikan oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2012-2016.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Surat Perintah membayar tunggakan pajak dan biaya penagihan sebagaimana yang sudah diatur oleh Undang-Undang, dimana surat paksa merupakan salah satu alternative agar para penunggak pajak membayar utang pajak yang belum dicairkan (Haula Rosdiana,2012:69). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Fatmadika,dkk (2016), bahwa perubahan pencairan tunggakan pajak yang terjadi dipengaruhi oleh perubahan Surat Paksa dengan demikian semakin banyak penerbitan Surat Paksa maka Pencairan tunggakan pajak akan semakin mengalami peningkatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak dengan Surat Paksa. Yang penulis peroleh dan analisis dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung periode 2012-2016, maka dari itu penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak. Dengan Kategori hubungan yang tergolong kuat artinya, dimana ketika semakin banyak apparat pajak yang melakukan pemeriksaan pajak atas SKPKBnya maka akan meningkatkan pula pencairan tunggakan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.
2. Surat Paksa berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak. Dengan kategori yang cukup artinya ketika penagihan dengan surat paksa meningkat maka pencairan atas surat paksa akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya ketika penagihan atas surat paksa menurun maka pencairan tunggkan pajak pun akan ikut menurun pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Operasional

1. Bagi KPP Pratama Majalaya Bandung diharapkan sebaiknya diarahkan kembali kepada staff dan karyawannya untuk lebih bisa disiplin dalam menghadapai kasus yang terjadi pada Wajib Pajak. Hal tersebut untuk mengurangi permasalahan yang terjadi pada Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban membayar Pajak atau hutangnya.
2. Bagi Aparatur pajak yang berada khususnya pada kawasan KPP Pratama Majalaya Bandung diharapkan sebaiknya diperiksa dan lebih diperhatikan kembali menangani kasus Penyalahgunaan dan kelalaian serta rasa kesadaran dari Wajib Pajak agar lebih optimal.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, dapat menjadi wawasan Ilmu dan informasi yang bermanfaat bagi pengembang ilmu khususnya pada bidang Akuntansi Perpajakan terutama yang berkaitan dengan Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak

yang dipengaruhi Oleh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan agar peneliti selanjutnya menambah variabel yang juga dapat berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak dan menambah indikator seperti SKPKBT, SKPLB, Surat Teguran, Penyitaan dan Lelang, meskipun memiliki metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sample yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat lagi teori serta konsep yang telah dibahas sebelumnya, baik oleh penulis maupun Peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suharsono. 2015. *Ketentuan umum Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Agustina Siswandari. 2016. *Pengusaha Pengemplang Pajak Terancam Disandera Badan*. Melalui http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2016/01/27/358733/pengusaha-pengemplang-pajak-terancam-disandera-badan

Andi Prastowo.2012.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.*

Asep Saepul Hamdi dan E Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish

Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi*. Medan: UMSU Press

Budi Sutikno. 2012. *Tunggakan Pajak Riau-Kepri Rp. 840 Miliar* Melalui https://www.antarariau.com/berita/19223/tunggakan-pajak-riaukepri-rp840-miliar-

Chairil Anwar. 2017. *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Diah Putri Pertiwi. 2014. *Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Efektivitas Pencairan Tunggakan Pajak*. Jurnal Volume 18, Nomor 2, Agustus 2014

Dian Hardianti. 2015. *Keterkaitan Surat Ketetapan Pajak dengan Realisasi Penerimaan Pajak*. Melalui https://www.kompasiana.com/dianhard/keterkaitan-surat-ketetapan-pajak-dengan-realisasi-penerimaan pajak_563e17dc337b612e0c87c83b

Diaz Priantara. 2013. *Perpajakan Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Dien Madjid dan Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group

Dina Fatmadika, Heru Susilo dan Rosalita Rachma Agusti. 2016. *Pengaruh Surat Teguran terhadap Pencairan Tunggakan Pajak dengan Surat Paksa Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol.9 No. 1

Direktorat Jenderal Pajak. 2012. *Seri KUP – Utang Pajak dan Penagihannya*. Melalui www.pajak.go.id/content/seri-kup-utang-pajak-dan-penagihannya

Djoko Mulyono. 2010. *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*. Yogyakarta : Andi Offset

Dwi Iriyanto, Ismaturrahmi, Novila Rahmad Basuki, Nila Astiwi dan Ima Kadarmastuti Utomo. 2015. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Bentang Pustaka

Erly Suandy. 2016. Edisi 6. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat

Gatot S M Faisal. 2009. *How to be A Smart Taxpayer: Bagaimana menjadi Wajib Pajak*. Jakarta: Grasindo

Gunadi. 2004. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiarsarana

Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto. 2012. *Pengantar Ilmu Pajak*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Helsy Amelia Saputri. 2015. *Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Efektivitas Pencairan Tunggakan Pajak: Studi Kasus KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2010-2014*. Jurnal e-Proceeding of Management: Vol. 2 No.2 ISSN: 2355-9357

Hestu Yoga. 2017. *Menkeu Keluarkan Izin Penyanderaan 21 Wajib Pajak*. Melalui http://amp.kontan.co.id/news/menkeu-keluarkan-izin-penyanderaan-21-wajib-pajak

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Istijanto. 2010. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Iyan Andriana. 2016. *SPSS Statistical Product Service Solutions*. Bandung

Jonathan Sarwono. 2009. *Statistik itu Mudah: Panduan Lengkap untuk belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: ANDI

Juliandi, Azuar. Irfan dan Saprinal M. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*.Medan : UMSU Press.

Kukuh Putranda. 2013. *Pengaruh Surat Ketetapan Pajak dan Tindakan Penagihan Aktif Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak Penghasilan Badan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.17 No.1 Desember 2014

Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: ANDI

Meilia Rochmawati. 2015. *Pengaruh Kualitas Penetapan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Pencairan Tunggakan Pajak: Studi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Tampan Riau Tahun 2012-2013*. Jurnal Jom FEKON Vol. 2 Nomor 2 Oktober 2015

Moh Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Muharto dan Arisandy. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Nur Hidayat. 2013. *Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Ramos Irawadi. 2013. *Pajak Kepemimpinan Masa Depan*. Yogyakarta

Robert dan Budi. 2016. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana

Rudi Hidayat dan Charoline Cheisviyanny. 2013. *Pengaruh Kualitas Penetapan Pajak dan Tindakan Penagihan Aktif terhadap Pencairan Tunggakan Pajak*. Jurnal WRA, Vol. 1, No. 1, April 2013

Samon Jaya. 2017. *Ratusan Rekening Terancam Diblokir Milik WP, Potensi Tunggakan Pajak Rp 500 Miliar*. Melalui http://kaltim.prokal.com/read/news/313915-ratusan-rekening-terancam-diblokir.html

Sidik Ayi. 2018. Kepala Seksi Pemeriksaan dan Penagihan, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

Singgih Santoso. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains

Siti Resmi. 2016. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat

Solar Silaen. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryani. 2017. *Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Kualitas Ketetapan Pajak dan Tindakan Penagihan aktif terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.*

Triton Prawira Budi. 2006. *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: ANDI

Ujang Sidik Priyanto. 2017. *Pengaruh Surat Ketetapan Pajak dan Surat Paksa terhadap Pencairan Tunggakan Pajak*. Skripsi. Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

Uma Sekaran. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business). Buku 1 Edisi 4.* Jakarta: Salemba Empat

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Dasar Penyusunan Penelitian*. Jakarta : Genesis.

Undang-Undang No. 19 Tahun 2000 tentang *Penagihan Pajak dengan Surat Paksa*

Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Wansepta Nirwanda. 2017. *DJP Kembali Sandera Penunggak Pajak Senilai Rp 66,3 Miliar.* Melalui https://www.liputan6.com/bisnis/read/2997929/djp-kembali-sandera-penunggak-pajak-senilai-rp-663-miliar

Zulfikar dan I Nyoman. 2014. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Deepublish

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Pencairan Tunggakan Pajak (Y)	"Pencairan Tunggakan Pajak yang dilakukan dengan menggunakan Surat Setoran Pajak yang digunakan untuk pelunasan piutang pajak dan diajukannya keberatan,banding, sehingga menyebablan berkurangnya jumlah piutang pajak". **Waluyo (2013:64)**	Jumlah Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak **Waluyo (2013:64)**	Rasio
Pemeriksaan Pajak (X1)	"Serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/ atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakannya dan/ atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan per Undang-Undangan Perpajakan". **Agus Suharsono (2015:57)**	Jumlah SKPKB yang masih terutang **Agus Suharsono (2015:59)**	Rasio
Penagihan Pajak dengan Surat Paksa (X2)	"Serangkaian Tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajaknya dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat	Jumlah Utang pajak yang harus dibayar yang diterbitkan melalui surat paksa **Mardiasmo (2018:141)**	Rasio

	paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, penyanderaan dan menjual barang yang telah disita". **Mardiasmo (2018:141)**		

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	680970457,52880240
Most Extreme Differences	Absolute	,221
	Positive	,221
	Negative	-,166
Kolmogorov-Smirnov Z		1,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

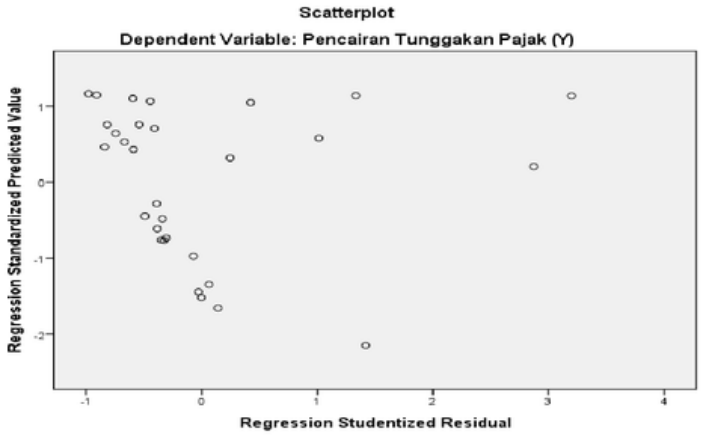
Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemeriksaan Pajak (X1)	,143	6,981
	Realisasi Penagihan Pajak dengan Surat Paksa (X2)	,143	6,981

a. Dependent Variable: Pencairan Tunggakan Pajak (Y)

Gambar 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas



Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,966[a]	,934	,931	150422994,582	,601

a. Predictors: (Constant), Realisasi Penagihan (X2), Pemeriksaan Pajak (X1)

b. Dependent Variable: Pencairan Tunggakan Pajak (Y)

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	845875,856	22984885,008		,037	,971		
	Pemeriksaan Pajak (X1)	,164	,027	,554	6,148	,000	.787	1.270
	Realisasi Penagihan Pajak dengan SP (X2)	,116	,024	,431	4,786	,000	.787	1.270

b. Dependent Variable: Pencairan Tunggakan Pajak (Y)

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak

Correlations

Control Variables		Pemeriksaan Pajak (X1)	Pencairan Tunggakan Pajak (Y)
Pemeriksaan Pajak (X1)	Correlation	1,000	,631
	Significance (2-tailed)	.	,000
	df	0	57
Pencairan Tunggakan Pajak (Y)	Correlation	,631	1,000
	Significance (2-tailed)	,000	.
	df	57	0

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

Correlations

Control Variables		Pencairan Tunggakan Pajak (Y)	Realisasi Penagihan (X2)
Pencairan Tunggakan Pajak (Y)	Correlation	1,000	,535
	Significance (2-tailed)	.	,000
	df	0	57
Realisasi Penagihan (X2)	Correlation	,535	1,000
	Significance (2-tailed)	,000	.
	df	57	0

Tabel 4.14
Koefisien Uji Hipotesis Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	845875,856	22984885,008		,037	,971		
	Pemeriksaan Pajak (X1	,164	,027	,554	6,148	,000	.787	1.270
	Realisasi Penagihan (X2)	,116	,024	,431	4,786	,000	.787	1.270

a. Dependent Variable: Pencairan Tunggakan Pajak (Y)

Tabel 4.19
Koefisien Uji Hipotesis Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak dengan surat Paksa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	845875,856	22984885,008		,037	,971		
	Pemeriksaan Pajak (X1)	,164	,027	,554	6,148	,000	.787	1.270
	Realisasi Penagihan (X2)	,116	,024	,431	4,786	,000	.787	1.270

a. Dependent Variable: Pencairan Tunggakan Pajak (Y)

Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Realisasi Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

ORIGINALITY REPORT

3%	5%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	elib.unikom.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		